

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI
MELALUI MENDONGENG DI TK IGTKI PGRI HARAPAN BANGSA
KABUPATEN PANGKEP

Reni Indriani¹, Riskal Fitri², Nasaruddin, R³

¹²³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar

¹reniindriani2005@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how to use hand puppets to improve children's language skills through educational hand puppets. The type of research used is the classroom action research approach. The sample used in this research used total sampling so that 14 children were obtained from the total number of class A students at the IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kindergarten, Pangkep Regency. The instrument used was an observation questionnaire. Based on the research results, it is clear that from the research levels of cycle I and cycle II, it can be described as successful in improving children's moral development through storytelling. The positive attitude of children in participating in activities increased, namely 16.1% in the initial condition, after the first cycle was carried out it increased to 54%, after the second cycle was held it increased to 85.7%. Meanwhile, the low positive attitude decreased from the initial condition of 54% in the initial condition, after carrying out cycle I it decreased by 21%, and after carrying out cycle II it decreased by 7.1%. So, the initial condition is that there are still many children who do not understand the good and bad of the actions they do. Based on these problems, action was taken to change children's behavioral attitudes towards a better direction through storytelling activities that contained educational moral messages. The success achieved in cycle II was so much better that the researchers did not continue in the next cycle.

Keywords: *Moral Development, Storytelling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media edukatif boneka tangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan penelitian tindakan kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sehingga diperoleh sebanyak 14 orang anak dari jumlah keseluruhan siswa kelas A di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket observasi. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan meningkatkan perkembangan moral anak melalui mendongeng sebagai. Sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan terjadi peningkatan, yaitu 16,1% pada kondisi awal, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 54%, setelah diadakan siklus II meningkat 85,7%. Sedangkan pada sikap positif rendah berkurang dari kondisi awal 54% pada kondisi awal, setelah dilakukan siklus I berkurang 21%, dan setelah dilaksanakan siklus II berkurang 7,1%. Jadi, kondisi awal masih banyak anak yang belum memahami baik buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Dari permasalahan tersebut dilakukanlah tindakan untuk mengubah sikap perilaku anak ke arah yang lebih baik melalui kegiatan mendongeng yang berisikan pesan moral yang mendidik. Keberhasilan yang di capai pada siklus II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci : *Perkembangan Moral, Mendongeng*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 16 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar,

dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Adapun di TK PGTKI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep pada saat observasi awal terlihat beberapa anak masih sering mengganggu teman, sering jail pada teman-temannya terkadang jika guru menegur dia semakin bertingkah oleh karena itu metode mendongeng ini bisa meningkatkan moral anak dengan pesan moral dari dongeng yang bisa dipetik yang sudah dibacakan oleh guru.

Secara etimologis moral berasal dari kata latin “*mos*” yang berarti tata cara, adat istiadat atau kebiasaan. Adat istiadat atau kebijaksanaan kata moral mempunyai arti sama dengan kata yunani *ethos* yang menurun dari kata etika. Dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti adalah sama dengan *akhlak*, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan kesusilaan.¹ Berdasarkan pada pengertian tersebut menunjukkan, bahwa moral sangat penting sebagai pedoman dalam bertingkah laku manusia. Moral merupakan kesinambungan antara niat yang baik, tujuan untuk melakukan kebaikan sampai pada munculnya perbuatan atau tindakan yang baik. Manusia yang menunjukkan perilaku baik yang didasarkan pada niat dan tujuan untuk berbuat kebaikan dapat dikatakan sebagai manusia yang bermoral, sedangkan manusia yang menunjukkan perilaku yang tidak baik atau menyimpang dari nilai-nilai moral dapat dikatakan amoral atau tidak bermoral. Pada dasarnya sejak manusia dilahirkan telah dibekali potensi moral, potensi tersebut terus tumbuh dan mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kematangan berpikir individu dan perubahan lingkungan tempat tinggal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan moral dapat berasal dari dalam dan luar individu. Faktor yang berasal dari dalam merupakan suara hati manusia itu sendiri yang disalurkan melalui tindakan sedangkan faktor dari luar yang berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan moral adalah lingkungan disekitar tempat tinggal.² Orang yang tinggal pada lingkungan yang baik akan memiliki moral yang baik, sehingga akan berbuat sesuai dengan nilai-nilai moral namun orang yang tinggal pada lingkungan yang kurang baik dapat berpotensi untuk melakukan perbuatan amoral.

Seiring berkembangnya zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin melunturkan nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Lunturnya nilai moral masyarakat Indonesia dapat dilihat pada adanya perubahan gaya hidup masyarakat akibat dari pengaruh budaya asing. Nilai-nilai moral bagi masyarakat Indonesia didasarkan pada falsafah dan ideologi bangsa yaitu Pancasila. Adapun nilai-nilai moral Pancasila adalah nilai yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan, mulai dari hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai sang pencipta, hubungan terhadap alam, hubungan terhadap dirinya sendiri, serta hubungan terhadap orang lain sebagai sesama manusia.³ Penurunan moralitas masyarakat Indonesia menjadikan perilaku masyarakat menyimpang dari nilai-nilai moral Pancasila.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya penurunan moralitas masyarakat adalah melalui suatu pendidikan yang berfokus pada perbaikan

¹Bambang Daroeso, *Dasar dan konsep Pendidikan Moral Pancasila*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2017), h. 22

²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 39

³Bambang Daroeso, *Dasar dan konsep Pendidikan Moral Pancasila*, h. 25.

moral, yaitu pendidikan moral. Pendidikan merupakan suatu proses terus menerus sepanjang hayat untuk mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan diri. Melalui pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan suatu usaha untuk membantu manusia dalam mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan nilai-nilai moral, sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral.

Perkembangan moral bukan hanya dikembangkan pada masa sekarang, pendidikan moral pada dasarnya sudah dikenalkan sejak lama, baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal.⁴ Pendidikan moral pada jalur formal di laksanakan di lingkungan sekolah, pendidikan moral pada ranah pendidikan informal, dilaksanakan secara tidak langsung melalui masyarakat, dan keluarga melalui pengajaran tentang sopan santun dan saling tolong menolong yang harus diterapkan di lingkungan masyarakat merupakan contoh pendidikan moral informal yang dilaksanakan oleh masyarakat, sedangkan pendidikan moral non formal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar masyarakat seperti seminar dan berbagai kegiatan lainnya.

Meskipun berbagai upaya telah dilaksanakan untuk memperbaiki moral masyarakat saat ini, namun pesatnya perkembangan IPTEK yang membawa masuk kebudayaan asing, membuat hasil dari upaya tersebut kurang maksimal. Pendidikan moral memiliki sifat berkesinambungan yang dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental. Oleh sebab itu pendidikan moral harus ditanamkan sejak usia dini, hal ini karena perkembangan moral juga memiliki tahap-tahap tersendiri sesuai dengan tingkat kematangan berpikir manusia. Masa anak-anak dianggap masa paling tepat untuk memulai pendidikan moral, karena pada masa ini manusia belum terkena dampak dari pergaulan. Berbeda dengan masa remaja dan dewasa dimana pergaulan sangat berperan dalam pembentukan sikap.

Beragama adalah fitrah yang mengalami secara alamiah dan ada yang berkembang sesuai kehendak Allah SWT. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan moral yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Dongeng adalah salah satu mendukung pembelajaran dan pendampingan kepada anak. Perkembangan moral anak usia dini sangat penting untuk dimunculkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, demikian juga dalam proses sosialisasi diri dalam lingkungan hidupnya. Dengan penerapan nilai moral dan emosional pada anak dapat membuat anak akan lebih tanggap terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu untuk membantu teman-teman sepermainannya.

Pada usia kanak-kanak mulai dikembangkan konsep-konsep pengetahuan oleh sebab itu pendidikan moral akan efektif apabila diterapkan pada usia ini, melalui pengenalan perbuatan-perbuatan yang dapat dilakukan, serta perbuatan-perbuatan yang tidak dapat dilakukan atau hal-hal yang dilarang. Meskipun usia anak-anak merupakan usia yang sangat tepat untuk mengembangkan pendidikan moral namun tidak dapat dilupakan bahwa masa anak-anak merupakan masa bermain dan mengembangkan potensi, sehingga proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak, agar tujuan dari pendidikan moral dapat tercapai. Pendidikan moral dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, salah satu diantaranya adalah dongeng.

Dongeng merupakan dongeng fiksi yang bertujuan untuk mendongeng kan sebuah kisah, baik itu kisah binatang ataupun kehidupan seseorang. Usia anak-anak adalah usia

⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, h. 42

belajar melalui apa yang dilihat dan didengar, oleh sebab itu salah satu media yang efektif dalam pendidikan moral untuk anak adalah melalui dongeng. Melalui dongeng –dongeng dongeng diselipkan nilai–nilai moral yang dapat ditiru oleh anak–anak dalam kehidupan sehari–hari. Pentingnya pendidikan moral yang dilaksanakan sejak usia kanak–kanak melalui media dongeng sebagai media edukasi yang tepat, merupakan dasar dari terbentuknya sebuah yayasan yang disebut kampung dongeng yang bertujuan untuk menghidupkan.

Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi⁴. Dongeng menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. Lebih lanjut Isbell, juga menegaskan mendongeng mempunyai banyak kegunaan didalam pendidikan utama anak.

Dia menyimpulkan bahwa dongeng menyediakan suatu kerangka konseptual untuk berpikir, yang menyebabkan anak dapat membentuk pengalaman menjadi keseluruhan yang dapat mereka pahami. Dongeng menyebabkan anak-anak dapat menetapkan secara mental pengalaman dan melihat gambaran di dalam kepala mendongeng dongeng tradisional menyediakan anak- anak suatu model bahasa dan pikiran bahwa mereka dapat meniru. Kekuatan utama dari strategi dongeng adalah menghubungkan rangsangan melalui penggambaran karakter. Dongeng memiliki potensi untuk memperkuat imajinasi, memanusiasikan individu, meningkatkan empati dan pemahaman, memperkuat nilai dan etika, serta merangsang proses pemikiran kritis dan kreatif. Mendongeng dapat dijadikan sebagai media perkembangan moral pada anak usia dini. Dengan mendongeng akan memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini.

Metode mendongeng dapat memberikan sejumlah pengalaman yang dibutuhkan dalam perkembangan kejiwaan anak. Dengan dongeng akan memberikan wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan serta belajar nilai-nilai karakter. Anak akan belajar pada pengalaman-pengalaman sang tokoh dalam dongeng, setelah itu memilah mana yang dapat dijadikan panutan olehnya sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK IGTKI PGRI Kabupaten Pangkep pada tanggal 06-September 2021 bahwa dengan adanya metode pengamatan dan wawancara dengan guru di Sekolah tersebut menghasilkan (1) Anak sering mengganggu temannya, (2) Pembelajaran di sekolah tersebut belum memperhatikan aspek capaian perkembangan dari segi moral anak

Dengan menggunakan metode mendongeng ini penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk dongeng dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk dongeng yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka dongeng tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, mendongeng ini padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini taman kanak -kanak di pergunakan istilah metode berdongeng sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah metode ceramah. Maka dari itu peneliti mengangkat masalah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pratek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional. Adapun ssubjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan metode mendongeng dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep. Data yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Keseluruhan data digunakan mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis ini akan dimasukkan ke dalam laporan hasil penilaian. Keberhasilan kegiatan mendongeng menurut Bentri ditandai dengan beberapa hal, seperti (1) 75% anak dapat memahami isi cerita; dan (2) 75% kemampuan perkembangan moral anak meningkat.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertemuan awal anak hari Senin 11 Agustus 2023 tentang sikap perilaku anak masih banyak anak kurang memahami baik atau buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Hal ini dapat terlihat pada ke empat aspek di atas, anak dapat mengajak teman bermain dan belajar, anak senang menolong, anak mau memohon dan memberi maaf, serta anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 11 Agustus 2023, selanjutnya pertemuan kedua hari Kamis tanggal 14 Agustus 2023. Sikap positif anak mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan yaitu 16,1% pada kondisi awal setelah siklus I pertemuan I meningkat 43%, pertemuan II meningkat 50%. Sedangkan anak yang sikap positifnya rendah berkurang dari kondisi awal 54%, pada siklus I pertemuan I berkurang menjadi 32%, pertemuan II berkurang menjadi 21%. Sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan terjadi peningkatan, yaitu 16,1% pada kondisi awal, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 54%, setelah diadakan siklus II meningkat 85,7%. Sedangkan pada sikap positif rendah berkurang dari kondisi awal 54% pada kondisi awal, setelah dilakukan siklus I berkurang 21%, dan setelah dilaksanakan siklus II berkurang 7,1%.

Dari hasil uraian di atas tergambarlah sikap perilaku anak dalam meningkatkan perkembangan moral anak. Dapat terlihat pada kondisi awal masih banyak anak yang belum memahami baik buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Dari permasalahan tersebut dilakukanlah tindakan untuk mengubah sikap perilaku anak ke arah yang lebih baik melalui kegiatan mendongeng yang berisikan pesan moral yang mendidik. Keberhasilan yang di capai pada siklus II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena hipotesis terbukti dalam penelitian ini adalah mendongeng dapat meningkatkan perkembangan moral anak di TK IGTKI PGRI Harapan Bangsa Kabupaten Pangkep.

Metode mendongeng yang menjadi media pembelajaran untuk memunculkan perkembangan moral anak, diharapkan dapat diterapkan oleh para guru, khususnya guru yang menangani anak usia dini. Anak-anak usia dini ternyata senang ketika metode mendongeng hadir di dalam kelas. Apalagi bila selain mendongeng, guru juga dapat menggunakan media seperti boneka tangan ataupun gambar-gambar yang menarik sehingga anak-anak semakin tertarik mendengarkan cerita.

⁵ Bentri, Alwen. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. (Padang: LPTK UNP, 2015), h. 10.

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan mendongeng terhadap perkembangan moral anak, penulis menemukan bahwa metode ini layak digunakan oleh semua sekolah, apalagi begitu banyak dongeng yang hadir di Indonesia dan bernilai budaya. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan mengenai pendidikan karakter untuk menumbuhkan perkembangan moral di dalam dirinya, tetapi juga dapat memberikan pemahaman budaya setiap daerah, sehingga anak-anak tidak lupa pada jati diri budaya setempat.

Dongeng dapat dimasukkan dalam kurikulum, khususnya di Taman Kanak-Kanak karena dari berbagai telaah hasil penelitian ini, metode ini lebih cocok untuk anak usia dini karena dianggap menarik. Anak usia dini yang belum dibebankan berbagai tugas, memang sebaiknya diberikan stimulasi-stimulasi agar perkembangan moral pada dirinya semakin melekat kuat, sehingga ketika ia masuk sekolah dasar, maka ia telah siap untuk berinteraksi dengan ruang lingkup sosialnya, khususnya teman sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menjelaskan bahwa dari tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan meningkatkan perkembangan moral anak melalui mendongeng sebagai. Sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan terjadi peningkatan, yaitu 16,1% pada kondisi awal, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 54%, setelah diadakan siklus II meningkat 85,7%. Sedangkan pada sikap positif rendah berkurang dari kondisi awal 54% pada kondisi awal, setelah dilakukan siklus I berkurang 21%, dan setelah dilaksanakan siklus II berkurang 7,1%. Jadi, kondisi awal masih banyak anak yang belum memahami baik buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Dari permasalahan tersebut dilakukanlah tindakan untuk mengubah sikap perilaku anak ke arah yang lebih baik melalui kegiatan mendongeng yang berisikan pesan moral yang mendidik. Keberhasilan yang di capai pada siklus II ini jauh lebih baik untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena telah mencapai nilai ketuntasan di atas 80% dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Latifah Nur. 2010. *Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia pra sekolah*. Kudus: Universitas Sunan Muria Kudus'. Dalam *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Vol I.
- Althof W Dan Berkowitz M.W. 2006. *Moral Education And Character Education: Their Relationship Dan Roles In Citizenship Education*. USA:University Of Missouri-St. Louis'. Dalam *Journal Of Moral Education* Vol. 35 No. 4
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7–8 Tahun*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo'. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 1 Edisi 1.
- Bimo. 2013. *Mahir Mendongeng Membangun Dan Mendidik Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro`U Media.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Terjemahan Lina Yusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri C. 2004. *Pembelajaran moral berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bentri, Alwen. 2015. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Danadjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Dll*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Edraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Jawa Tuntunan Luhur Dari Budaya Adiluhung*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke Lima. Terjemahan Istiwijayanti Dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Juwariyah, Siti. 2016. 'Membangun Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng'. *Makalah disajikan dalam Lomba Simposium Guru Tingkat Nasional, Dinas Pendidikan Kendal, 16 November*.
- Kemendiknas Tahun 2010 Tentang Pendidikan Karakter. Kepres No. 36 Tahun 1990 Tentang Ratifikasi Convention On The Right Of The Child Tahun 1989*.
- Kinnier, Richard T., Jerry I Kerners., and Theres M Daughteribes. 2000. 'A Short List Of Universal Moral Values. United Nation: Arizona State University' dalam *Counseling and Values* Vol. 45 October 2000 Pp 4 – 16.
- Lorezia, Nonik. 2015. *kampung dongeng*.
- Moleong, Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muchson, Ar dan Samsuri. 2013. *Dasar–dasar pendidikan moral basis pengembangan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Santrock, John W. 2012. *Life – Span Developmen Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Tiga Belas. Terjemahan Benedictine Wisdyasinta. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Sjarkawi. 20011. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suparno. 2007. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Frans Magnis. 2006. *Etika Dasar, Masalah – Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutaplove. 2012. *Blognya Sutaplove: Kampung Dongeng Poci Tegal Door To Door*.
Undang – Undang No. 25 Tahun 1997 Tentang Ketenaga Kerjaan.
Undang – Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

- Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara.